**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**2.1. Kajian Literatur**

**2.1.1. Riview Penelitian**

Setelah melakukan pengamatan dan pencarian , peneliti belum menemukan judul penelitian seperti diatas, sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penlitian yang berjudul “Komunikasi Pendidikan Pada Siswa Tunarungu Di SLB-B Negeri Cicendo Kota Bandung”. Sementara itu, setelah melakukan pengamatan dan pencarian, peneliti menemukan terdapat beberapa penelitian terkait dengan kajian seperti diatas. Meski tujuan yang ingin di kaji berbeda, namun metodelogi penelitian, subjek penelitian, dan teori yang digunakan sama. Penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti sebagai bahan kajian dan rujukan dalam menyusun penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh, sebagai berikut. yaitu :

**Tabel 2.1**

**Riview Hasil Penelitian Sejenis**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Identitas | Judul | Metodelogi dan Teori Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
| 1. | Stevani Budi  Hartanti (Skripsi), Program  Studi Ilmu  Komunikasi  Bidang  Kajian Ilmu  Humas, UNIKOM | Komunikasi  Instruksional  Pada  Pendidikan  Anak Usia  Dini  (Paud)  “Anak-Anak  Ceria”  Bandung  (Studi  Deskriptif  Mengenai Komunikasi  Instruksional  Melalui  Permainan  Edukatif  Logico Primo  Pada Paud  “Anak-Anak  Ceria” Bandung) | Kualitatif, Deskriptif | Penelitian  Stefani lebih  meneliti  mengenai  komunikasi  instruksional  melalui  permainan,  sedangkan  penelitian ini  lebih meneliti  mengenai  proses belajar mengajar di Kelas SLB Negeri Cicendo Kota Bandung | Peneliti menggunakan Komunikasi Instruksional |
| 2. | Rizky dicky  riyandhy,  (Skripsi),  Program  Studi Ilmu  Komunikasi  Bidang  Kajian Ilmu  Humas, UNIKOM | Strategi  komunikasi  guru SMP  Negeri 1  Margaasih  bandung  melalui  program  Ednik  (edukasi  elektronik)  dalam  Menigkatkan  motivasi  belajar  Siswanya | Kualitatif, Deskriptif | Penelitian  Rizky  mengukur  bagaimana  program  Ednik ini  dapat  memotivasi  belajar siswa  nya,  sedangkan  penelitian ini  mengukur  strategi  komunikasi  instruksional  dalam proses  belajar  mengajar. | Peneliti sama-sama menggunakan Komunikasi yang cenderung lebih ke Komunikasi Instruksional didalamnya |

**2.1.2. Kerangka Konseptual**

**2.1.2.1. Komunikasi**

Komunikasi memiliki peranan penting karena banyak sekali permasalahan-permasalahan yang timbul akibat komunikasi. Apabila komunikasi di aplikasikan secara baik dan benar akan mampu membuat komunikasi antarpribadi menjadi baik tidak akan ada kesalah pahaman yang dapat menimbulkan konflik antarpribadi tersebut.

Komunikasi dapat merubah perilaku seseorang dengan melalui penyampaian pesan, ide, motivasi, dll. Dikatakan dapat merubah perilaku seseorang dengan melalui penyampaian pesan kita dapat mengetahuinya ada perubahan sikap atau tingkah laku yang terjadi, misalnya kita memuji adik kita pintar ketika nilai ujiannya bagus maka yang terjadi adalah dia akan senang sekali bahkan akan semakin rajin belajar dan itu bisa dijadikan sebagai cara agar dia semakin rajin belajar. Dari situlah kita dapat mengungkapkan pemikiran, perasaan, pesan, dll.

**“Proses pernyataan antarmanusia yang dimaksud adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.” Effendi (2003) Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi.**

Bahasa digunakan sebagai media penyampaian pesan saat proses komunikasi berlangsung. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, baik itu langsung secara tatap muka antara dua orang atau lebih, maupun tidak langsung melalui tulisan. Apapun bentuk komunikasi yang dilakukan, penggunaan bahasa tetap digunakan sebagai media penyalur dalam komunikasi.

**2.1.2.1.1. Pengertian Komunikasi**

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *“Communis”* yang berarti “Sama” , atau *“Communicare”* yang berarti “Membuat Sama”. Sama disini yaitu bagaimana cara memberikan pemahaman yang sama antara yang memberi informasi (komunikator) dengan penerima informasi (komunikan). Komunikasi bergantung pada kemampuan untuk memahami satu sama lain.

**“Bahwa komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Merujuk dari penjelesan tersebut, didapatkan lima istilah kunci dalam komunikasi yaitu : sosial, proses, simbol, makna, dan lingkungan”. West dan Turner (2007) Teori Komunikasi.**

Maksud dari kelima istilah kunci diatas adalah bahwa komunikasi merupakan suatu proses sosial yang berarti selalu melibatkan manusia serta interaksi. Selain itu komunikasi dikatakan proses, maksudnya banyak sekali yang dapat terjadi dari awal hingga akhir pembicaraan. Begitupun yang menyatakan komunikasi sebagai simbol yang dimaknai sebagai label atau representasi dari sebuah penyampaian pesan. Selain proses dan simbol, makna juga memegang peranan penting dalam komunikasi yang tentunya sebuah makna dapat diambil oleh seseorang dari suatu pesan. Istilah yang terakhir adalah lingkungan, yang merupakan situasi atau konteks dimana komunikasi itu terjadi.

Komunikasi memiliki beragam pendapat dan sudut pandang, seperti **Tubbss** **dan Moss** yang dikutip oleh **Deddy Mulyana** dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mendefenisikan : komunikasi sebagai proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih. Definisi tersebut kemudian dikembangkan oleh **Gudykunst dan kim** menyatakan : komunikasi sebagai transaksional, simbolik yang melibatkan pemberian makna diantara orang-orang (dari budaya yang berbeda). Selaras dengan **Tubb dan Moss**, **Pace dan Faules** seperti yang dikutip oleh **Mulayana** dalam buku Komunikasi Suatu Pengantar menyatakan :

**“Dalam komunikasi melibatkan dua bentuk umum terhadap tindakan orang yang terlibat dalam komunikasi, dua bentuk itu adalah bagaimana penciptaan pesan dan penafsiran pesan. Komunikasi menyangkut segala perilaku manusia, meski pada dasarnya tidak semua perilaku manusia merupakan bentuk dari komunikasi” Deddy Mulyana (2006:65) Komunikasi Suatu Pengantar.**

Komunikasi dikatakan sebagai interaksi disebabkan adanya sebab-akibat ataupun aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Sesuai dengan definisi di atas dalam komunikasi terdapat perputaran informasi, dimana adanya seseorang yang menjadi sumber memberikan informasi yang diterima oleh orang lain kemudian orang lain itu mengembalikan informasi itu sebagai *feedback* kepada sumber informasi. Selain itu komunikasi dikatakan sebagai transaksi, dimana makna atau pemahaman yang diperoleh pada dasarnya bersifat pribadi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat di simpulkan jika definisi komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu proses sosial dimana di dalamnya terdapat pertukaran informasi dan pemberian makna yang diharapkan dapat menemukan saling pengertian dan pemahaman antara orang-orang yang berinteraksi dalam satu konteks. Selain pertukaran informasi, komunikasi pun dapat digunakan sebagai pengungkapan perasaan melalui pesan sebagai penyalurnya.

**2.1.2.1.2. Tujuan Komunikasi**

Upaya yang terjadi di dalam komunikasi tentunya memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud tentunya merujuk kepada hasil atau akibat pelaku komunikasi.

**“Komunikasi mempunyai tujuan isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas, dan tujuan hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain”. (Mulyana,2012:4) Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.**

Komunikasi dilakukan untuk mengungkapkan identitas diri, membangun hubungan sosial dengan sekitar, dan mempengaruhi orang lain untuk berpikir, bersikap, dan bertingkah laku seperti yang kita ingin. Tujuan dasar berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah lingkungan sosial seseorang dimana dia tinggal dan hidup, sementara lingkungan psikologis yang dimaksud adalah diri seseorang itu sendiri. Dapat dikatakan lingkungan fisik seperti keluarga, pertemenan, kerabat, komunitas, kelompok. Lingkungan psikologis seperti tingkah laku, cara berpikir seseorang itu sendiri.

**2.1.2.1.3. Fungsi Komunikasi**

Komunikasi dilakukan oleh seseorang dengan harapan dapat mengubah baik itu perilaku, sikap, pemikiran, hingga akhirnya keputusan sesuai dengan tujuan dari komunikasi itu sendiri. Sama hal dengan tujuan yang ingin dicapai, komunikasi memiliki beberapa fungsi penting dalam kehidupan.

**Rudolph F. Verdeber**, mengemukakan fungsi komunikasi seperi yang dikutip oleh **Mulyana** dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar :

**“Jika komunikasi memiliki fungsi sosial yang bertujuan untuk kesenangan dengan meperlihatkan bagaimana kedekatan seseorang dengan orang lain, membangun dan memelihara suatu hubungan.” Mulyana (2012) Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.**

Definisi itu kemudian dikembangkan kembali oleh **Mulyana** dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, mengatakan:

**“Komunikasi berfungsi sebagai pengambilan keputusan, dimana seseorang dapat memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu”. (Mulyana, 2006:5) Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.**

Fakta bahwa komunikasi yang sama mungkin dipersepsi secara berbeda oleh kelompok-kelompok berbeda kultur, dalam hal ini kesalahpahaman hampir tak dapat di hindari. Akan tetapi berbeda belum tentu buruk mencemooh sesuatu yang berbeda merupakan tanda kekebalan dan kecongkakan.

Budaya yang berbeda tentu memiliki peranan besar dalam membuat seseorang bersikap dan berpikir. Berangkat dari hal inilah, komunikasi berfungsi sebagai pengamatan untuk mengentahui bagaimana kita harus bersikap, terutama dengan mereka yang memang memiliki latar budaya yang berbeda-beda. Jika tujuan komunikasi untuk mempengaruhi seseorang baik itu pikiran maupun sikap, maka fungsi komunikasi adalah untuk mengenal seseorang agar dapat mengikuti apa yang kita inginkan.

Melalui komunikasi dengan orang lain, tak dipungkiri dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual seseorang dengan memupuk hubungan yang hangat dengan lingkungan sekitar.

**2.1.2.1.4. Unsur-Unsur Komunikasi**

Dalam sebuah proses komunikasi yang terjadi pasti memiliki unsur – unsur, begitupun didalam komunikasi sehari - hari juga memiliki unsur – unsur.

**Harold Lasswell mengatakan, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut : “Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan pengaruh Bagaimana”.**

Berdasarkan dari definisi Lasswell di atas dapat diturunkan lima unsur yaitu:

1. **Sumber**

**Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa jadi seorang individu, lembaga, organisasi, kelompok, perusahaan, atau bahkan suatu negara.**

1. **Pesan**

**Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tadi.**

1. **Saluran atau Media**

**Saluran yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. saluran dapat merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, apakah saluran verbal atau saluran non-verbal.**

1. **Penerima**

**Penerima sering juga disebut sebagai sasaran/tujuan, komunikate, penyandi balik atau khalayak, pendengar, penafsir, yaitu orang yang menerima pesan dari sumber.**

1. **Efek**

**Efek merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, dan perubahan prilaku.**

Definisi komunikasi menurut Lasswell dengan 5 unsurnya tersebut dapat diterapkan pada penelitian ini. Dimana penelitian ini meneliti sebuah proses belajar dan penyampaian ilmu atau pesan oleh guru kepada siswa tunarungu nya dimana kita sudah mengetahui secara umum anak-anak penyandang tunarungu tidak bisa menggunakan metode belajar seperti pada anak normal biasanya, maka dari itu para guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Menggunakan metode yang berbeda agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan dapat menghasilkan efek dari sistem belajar yang berbeda tersebut. Efek yang dihasilkan dari komunikasi dalam penelitian ini berupa penambahan informasi dan kajian mengenai proses belajar dan mengajar oleh guru kepada siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB).

**2.1.2.1.5. Prinsip-Prinsip Komunikasi**

Prinsip-prinsip komunikasi diuraikan menjadi beberapa istilah. Adakalanya para pakar komunikasi menggunakan kata asumsi maupun karakteristtik dalam mengatakan prinsip komunikasi. Meski sebenarnya, istilah itu merujuk pada satu permahaman dimana prinsip komunikasi pada dasarnya merujuk pada penjabaran lebih jauh mengenai hakikat maupun definisi dari komunikasi itu sendiri. Terdapat beberapa prinsip komunikasi yang dapat ditarik dari definisi komunikasi di atas seperti yang dikatakan oleh **Mulyana** dalam bukunya. Diantaranya:

1. **Komunikasi Adalah Proses Simbolik**

Penggunaan lambang dalam kemampuan manusia memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek (baik nyata maupun abstrak) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut.

Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang lainnya, berdasarkan sekelompok orang. Makna berada dalam kepala maisng-masing individu, bukan terletak pada lambang itu sendiri. Kalaupun ada orang yang mengatakan bahwa kata-kata mempunyai makna, yang ia maksudkan sebenarnya bahwa kata-kata itu mendorong orang untuk memberi makna untuk kata-kata tersebut.

1. **Setiap Perilaku Mempunyai Potensi Komunikasi**

Komunikasi menyangkut perilaku manusia, namun pada dasarnya tidak semua perilaku dapat dikatakan sebagai komunikasi.

Komunikasi terjadi apabila seseorang memberi makna pada perilaku orang lain atau perilakunya sendiri. Seperti, saat seorang tamu restoran sedang makan namun tidak mengucapkan sepatah kata pun kepada orang yang ia temui menampilkan perilaku yang potensial untuk ditafsirkan bahwa ia sedang marah, frustasi, patah hati, sakit gigi atau bisu.

1. **Komunikasi Punya Dimensi Isi dan Hubungan**

Dimensi isi disandi secara verbal, sementara dimensi hubungan disandi secara nonverbal. Dimensi isi menunjukan muatan komunikasi, yaitu apa yang dikatakan atau disampaikan. Sedangkan dimensi hubungan menunjuk pada bagaimana cara mengatakannya yang juga mengisyratkan bagaimana hubungan para komunikasi itu, dan seharusnya bagaimana pesan itu ditafsirkan.

1. **Komunikasi Berlangsung Dalam Berbagai Tingkat Kesengajaan**

Komunikasi dilakukan dalam berbagai tingkat, mulai dari yang tidak direncanakan hingga yang benar-benar direncanakan dan disadari. Kesadaran dalam berkomunikasi biasanya lebih tinggi dalam situasi khusus daripada situasi rutin. Kesengajaan bukanlah syarat mutlak bagi seseorang untuk berkomunikasi. Dalam komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya ketidaksengajaan komunikasi lebih relavan untuk diperhatikan. Banyak kesalahpahaman antar budaya disebabkan oleh perilaku seseorang yang tidak disengaja yang dipersepsi, ditafsirkan dan direspon oleh orang dari budaya lain.

1. **Komunikasi Terjadi Dalam Konteks Ruang Dan Waktu**

Makna pesan juga tergantung pada konteks fisik dan ruang, waktu, sosial dan psikologis. Waktu mempengaruhi makna terhadap suatu pesan. Suasana psikologis peserta komunikasi tidak pelak mempengaruhi suasana komunikasi.

1. **Komunikasi Melibatkan Prediksi Peserta dan Komunikasi**

Prinsip ini mengasumsikan bahwa hingga drajat tertentu ada keteraturan pada perilaku manusia. Dengan kata lain, perilaku manusia, minimal secara persial, dapat diramalkan.

1. **Komunikasi Bersifat Sistematik**

Dikatakan bersifat sistematik karena komunikasi dalam prosesnya saling berhubungan dan terususun secara berurutan. Mulai dari pengirim pesan yang mengirimi pesan untuk dimaknai oleh penerima hingga dikembalikan lagi kepada pengirim pesan sebagai *feedback*.

1. **Semakin Mirip Latar Belakang Sosial-Budaya Semakin Efektiflah Komunikasi**

Komunikasi yang efektiflah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya. Kesamaan dalam suatu hal msialnya agama, ras (suku), bahasa, tingkat pendidikan, atau tingkat ekonomi akan mendorong orang-orang untuk saling tertarik pada gilirannya karena kesamaan tersebut komunikasi mereka menjadi lebih efektif.

1. **Komunikasi Bersifat Nonkuensial**

Komunikasi yang biasa digunakan adalah komunikasi dua arah. Beberapa pakar komunikasi mengakui sifat sirkuler atau dua arah komunikasi. Meskipun bersifat sirkuler digunakan untuk menandai proses komunikasi, unsur-unsur proses komunikasi yang sebenernya tidak terpola secara kaku.

1. **Komunikasi Bersifat Prosesual, Dinamis, Transaksional**

Komunikasi sebagai proses dapat dianalogika dengan pernyataan Heraclicus enam abad sebelum masehi bahwa seseorang manusia tidak akan pernah melangkah disungai dua kali.

1. **Komunikasi Bersifat Irreversible**

Suatu perilaku adalah peristiwa. Sifat irreversible adalah implikasi dari komunikasi sebagai proses yang berubah. Prinsip ini seyogyanya menyadarkan kita bahwa kita harus hati-hati dalam menyampaikan pesan ke orang lain karena efek yang ditimbulkan akan tetap tertanam, meskipun berusaha meralatnya.

1. **Komunikasi Bukan Panasea Untuk Menyelesaikan Berbagai Masalah**

Banyak terjadi konflik hanya karena kesalahpahaman komunikasi. Namun komunikasi bukan panesea (obat mujarab) untuk menyelesaikan permasalah atau konflik, karena konflik mungkin berkaitan dengan masalah struktural.

**2.1.2.2. *Public Relations***

*Public Relations* secara harfiah itu sendiri terdiri dari dua kata yakni *Public* dan *Relations*. Pengertian *Public* secara umum adalah sekelompok individu dalam jumlah besar. Sedangkan pengertian secara terperinci adalah sekelompok orang yang menjadi sasaran kegiatan *public relations*, artinya sekelompok yang harus senantiasa dihubungi dan diperhatikan dalam rangka fungsi *public relations*. Lalu arti kata *Relations* jika di artikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah hubungan-hubungan dalam arti menyangkut banyak hubungan.

**2.1.2.2.1. Pengertian *Public Relations***

*Public Relations* atau Hubungan Masyarakat dapat diartikan sebagai hubungan *Public* atau hubungan antara *Public*. Secara harfiah *Public* adalah sekelompok orang yang mempunyai minat dan kepentingan yang sama pada suatu sekelompok orang yang mempunyai minat dan kepentingan yang sama pada suatu hal, sedangkan *Relations* adalah dalam bentuk jamak yang memiliki arti hubungan-hubungan.

Dalam buku Hubungan Masyarakat Prinsip, Kasus dan Masalah Satu karya **Moore** yang dialih bahasakan oleh **Effendy,** mendefinisikan Humas sebagai berikut :

**“Suatu filsafat sosial dari manajemen yang dinyatakan dalam kebijaksanaannya beserta pelaksanaannya, yang melalui interpretasi yang peka mengenai peristiwa-peristiwa berdasarkan pada komunikasi dua arah dengan publiknya, berusaha untuk memperoleh saling pengertian dan itikad baik”. Effendy (1988:6) Hubungan Masyarakat Prinsip, Kasus, dan Masalah Satu Karya.**

Humas yang dikatakan oleh **Moore** mengacu pada hubungan timbal balik yang terjadi diantara dua orang atau lebih yang berinteraksi yang memiliki satu kepemahaman yang sama. Interpretasi yang peka maksudnya bagaimana memberikan kesan secara terbuka dan disadari dalam komunikasi dua arah antara perusahaan atau lembaga dengan publiknya.

Definisi menurut **Cutlip, Center & Brown** yang dikutip oleh **Soemirat** dan **Ardianto** dalam buku Dasar-Dasar *Public Relations* adalah :

***“Public Relations* adalah fungsi manajemen secara khusus yang mendukung terbentuknya saling pengertian dalam komunikasi, pemahaman, penerimaan, dan kerjasama antara organisasi dengan publiknya”. Soemirat dan Ardianto (2008:14) Dasar – Dasar Public Relations.**

Definisi *Public Relations* atau Humas diatas menyiratkan bahwa Humas merupakan kegiatan terencana yang bertujuan untuk membentuk persepsi atau pemahaman antar berbagai hubungan baik yang bersifat komersial maupun non komersial.

**“Humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian”. Jefkins (1992:9) Public Relations.**

Definisi di atas dapat dilakukan analisis bahwa pada prinsipnya *Public Relations* menekankan pada suatu bentuk komunikasi, karena *Public Relations* merupakan bagian dari komunikasi ini tekanannya pada komunikasi organisasi yang sasaran komunikasinya adalah untuk *public* di dalam organisasi dan *public* di luar organisasi, yang dimana landasan utama dari komunikasi ini adalah adanya saling pengertian diantara keseluruhan *public* yang berkepentingan terhadap organisasi/perusahaan tersebut, tetapi tidak terbatas pada saling pengertian saja melainkan juga berbagai macam tujuan khusus lainnya seperti contoh penanggulangan masalah-masalah komunikasi yang memerlukan perubahan tertentu.

Berdasarkan adanya saling pengertian tersebut diharapkan dapat tercapai tujuan yang spesifik yaitu dari kegiatan komunikasi *Public Relations* tercipta suatu kerjasama yang harmonis diantara kedua belah pihak baik dari *public* terhadap organisasi/perusahaan maupun sebaliknya sehingga timbul citra yang positif dan tujuan perusahaan secara keseluruhan tercapai.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Public Relations* adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang sudah di manajemen secara matang dan baik. Untuk menciptakan hubungan yang harmonis antar perusahaan atau intansi dengan publiknya, yang mempunyai nilai persuasif. Sehingga dapat memperlancar intansi untuk mencapai tujuan dan juga sasarannya.

Hubungan masyarakat yang tercipta dengan baik merupakan salah satu tujaun yang harus di capai oleh Humas. Dalam hal ini PR tidak hanya sebatas mengenai perusahaan, namun lebih dari itu Humas berbicara mengenai interaksi antarpublik. Merujuk pada pendapat **Moore** di atas, Humas berbicara mengenai interpretasi yang peka atas peristiwa-peristiwa yang terjadi melalui komunikasi dua arah diantara publik.

**2.1.2.3. Komunikasi Pendidikan**

**2.1.2.3.1. Pengertian Komunikasi Pendidikan**

Setiap orang tua, baik sebagai ayah, ibu, ataupun wali, bahkan mereka yang berkedudukan sebagai “orang tua” (senior, bak dalam ilmu, status sosial, maupun dalam usia) di lingkungan masyarakatnya, mempunyai keinginan memberi wejangan kepada yang lebih muda. Bentuk wejangan ini bisa bermacam – macam, salah satunya nasihat. Seperti hal nya dalam dunia pendidikan yang didalam nya terdapat tenaga pendidik dan murid, dimana tenaga pendidik disini mempunyai tugas sebagai mendidik atau memberikan materi atau ilmu kepada murid – muridnya baik itu dari tingkat taman kanak – kanak hingga ke jenjang universitas.

**“Pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Pada tingkatan apapun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar itu pada hakikatnya sama saja, perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh si pengajar kepada si pelajar.” (Onong Uchjana Effendy, 2017:101)**

Konsep pendidikan ini sejalan dengan pernyataan bahwa masalah pendidikan itu pelaksanaannya berada dalam tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Mereka bekerja sesuai dengan fungsinya masing – masing. Pemerintah dengan segala perangkatnya menyelenggarakan pendidikan dengan cara memberi contoh, sementara lingkungan atau kondisi masyarakat hendaknya memungkinkan bertumbuh suburnya pemikiran – pemikiran yang berisfat kreatif, berinisiatif, dan mendorong warganya untuk berkemauan keras yang produktif, tidak hanya pasif dan menerima nasib. Sedangkan dari belakang orang tua sanggup memberi kekuatan dan dukungan kepada pelaksanaan pendidikan dalam rangka berupaya menggapai kehidupan untuk persiapan di masa depan.

**“Pendidikan dengan segala aspeknya memegang peranan penting, mulai dari metode, melalui pengadaan buku, sampai kepada pemanfaatan teknologi elektronik.” (Onong Uchjana Effendy, 2017:108)**

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Bahkan ia sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor komunikasi ini, khususnya komunikasi pendidikan.

Didalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan melalui sekolah), tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Proses belajar mengajarnya sebagian besar terjadi karena proses komunikasi, baik yang berlangsung secara intrapersonal maupun secara antarpersona. Pertama (intrapersona), tampak pada kejadian berpikir, mempersepsi, menginga, dan mengindra. Hal demikian dijalani oleh semuaorang. Sedangkan yang kedua (antarpersona) ialah bentuk komunikasi yang berproses dari adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain.

**“Komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang menambah bidang atau peristiwa – peristiwa pendidikan. Komunikasi ini sifatnya tidak netral lagi, tetapi sudah dipola untuk memperlancar tujuan – tujuan pendidikan”. (Pawit. M Yusuf, 2010:35).**

Selain itu didalam komunikasi pendidikan ini terdapat pola komunikasi antara guru dan murid, yang dimana sudah di ketahui dalam sebuah sistem pendidikan pasti ada pengajar dan murid sebagai orang – orang yang akan di ajar oleh guru tersebut, dengan begitu terdapat istilah pola komunikasi guru antar murid yang maksudnya adalah tentang pola atau sistem cara belajar mengajar guru kepada murid – murid nya.

**2.1.2.3.2. Fungsi Komunikasi Pendidikan**

Dalam suatu organisasi komunikasi menpunyai beberapa fugsi. Hal ini sebagaimana yang terjadi dalam komunikasi pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Informatif

Maksudnya, Komunnikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia. Dengan melalui komunikasi maka apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada murid nya dapat diberikan dalam bentuk lisan ataupun tertulis.

1. Fungsi Edukatif

Maksudnya, komunikasi berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan bermandiri. Seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi.

1. Fungsi Persuasif

Maksudnya, ialah bahwa komunikasi sanggup “membujuk” orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator. Membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan, baik bersifat motivasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah atas kehendak sendiri (bukan dipaksakan). Perubahan tersebut diterima atas kesadaran sendiri.

1. Fungsi Rekreatif

Dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan. Seperti, mendengarkan dongeng, membaca bacaan ringan, dsb. Hal ini dapat memberikan refleksi kepada pikiran para peserta didik yang mungkin jenuh dengan pelajaran yang mereka berat.

**2.1.2.3.3. Unsur – Unsur Komunikasi Pendidikan**

Dalam sebuah proses komunikasi tentunya memerlukan unsur – unsur komunikasi, berikut unsur – unsur komunikasi pendidikan, yaitu :

a. Harus ada suatu sumber, yaitu seorang komunikator yang mempunyai sejumlah kebutuhan, ide atau informasi untuk diberikan. Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dokumen dan sejenisnya.

b. Harus ada suatu maksud yang hendak dicapai yang umumnya bisa dinyatakan dalam kata –kata pembuatan yang oleh komunikasi diharapkan akan dicapai.

c. Suatu berita dalam suatu bentuk diperlukan untuk menyatakan fakta, perasaan, atau ide yang dimaksud untuk membangkitkan respon dipihak orang – orang kepada siapa berita itu ditujukan.

d. Harus ada suatu saluran yang menghubungkan sumber berita dengan penerima berita.

e. Harus ada penerima berita. Akhirnya harus ada umpan balik atau respon di pihak penerima berita. Umpan balik memungkinkan sumber berita untuk mengetahui apakah berita itu telah diterima dan diinterpretasikan dengan benar atau tidak. Komunikasi yang efektif merupakan salah satu perbuatan yang paling sukar dan kompleks yang pernah kita lakukan.

**2.1.2.3.4. Metode Komunikasi Pendidikan**

Metode yang digunakan oleh guru dalam komunikasi pendidikan sangat penting sekali dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Adapun metode komunikasi pendidikan yang bisa di gunakan oleh guru baik didalam kelas maupun diluar kelas diantaranya adalah.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah pada mulanya banyak dipergunakan dikalangan dosen yang memberi kuliah kepada mahasiswa yang berjumlah banyak. Metode ceramah berbentuk penjelasan pengajar kepada siswa dan diakhiri dengan tanya.

b. Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi memperyaratkan adanya suatu keahlian untuk mendemostrasikan pengunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru. Setelah didemostrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan atau proses yang sama di bawah bimbingan guru.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi siswa dengan siswa lainnya atau siswa dengan guru untuk menganalisis, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

d. Metode Studi Mandiri

Metode studi mandiri berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian oleh siswa tanpa bimbingan atau pengajaran khusus.

e. Metode Pemcahan Masalah

Metode ini mempergunakan pikiran atau wawasan tanpa melihat kualitas pikiran atau wawasan tersebut. Guru disarankan untuk tidak berorientasi pada metode tetapi melihat jalan pikiran dan pendapat siswa serta mendorongnya untuk terus mengeluarkan pikiran dan pendapatnya. Begitu seterusnya pada semua siswa. Pendapat para siswa lalu ditampung.

f. Metode Studi Kasus

Metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugaskan mencari alternative pemcahannya. Metode studi kasus digunakan untuk menggambarkan kemampuan berfikir kritis dan menemukan prestasi baru dari suatu konsep dan masalah. Metode ini dapat dilakukan bila siswa memiliki kemampuan dan latar belakang pengeahuan yang cukup dalam masalah yang dibicarakan.

g. Metode Bermain Peran

Metode ini bersifat interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topic atau situasi. Dalam interkasi itu setiap siswa melakukan peran terbuka. Metode ini sering digunakan untuk memberikan kepada siswa untuk mempraktikkan isi pelajaran yang baru saja dipelajari dalam rangka menemukan kemungkinan masalah yang akan dihadapi pada pelaksananaan sesungguhnya nanti. Metode ini memerlukan observasi yang cermat dari guru untuk menujukkan kekurangan setiap peran yang dilakukan siswa.

**2.1.2.3.5. Hambatan – Hambatan Komunikasi Pendidikan**

a. Hambatan Pada Sumber

Sumber disini maksudnya adalah pihak penggagas, komunikator, dan juga termasuk pengajar. Seorang komunikator adalah seorang pemimpin, manajer, dan organisator, setidaknya pemimipin dalam pengelolaan informasi yang sedang disampaikan kepada orang lain. Tanpa dikelola dengan baik, sitematis dan terencana, informasi yang dikemukakannya tidak bisa diterima dengan efektif oleh pihak sasaran.

b. Hambatan Pada Saluran

Hambatan pada saluran terjadi karena adanya ketidak beresan pada saluran komunikasi. Hal ini juga dikatakan sebagai hambatan media karena media berarti alat untuk menyampikan pesan. Gangguan - ganguan seperti ini disebut *noise*. Kabel telpon terputus, suara radio tidak jelas, tulisan tidak jelas, suara gaduh diruang kelas, gambar pada layar televisi tidak jelas dan sejenisnya, itu semua menujjukkan ketidakberesan saluran komunikasi atau media tadi. Hambatan-hambatan teknis seperti tersebut biasanya diluar kemampuan komunikator. Tugas komunikator atau dalam hal ini guru, atau insruktur dan sejenisnya yang paling penting adalah persiapan dalam menentukan atau memilih media yang akan digunakannya.

c. Hambatan Pada Komunikan Atau Sasaran

Maksud komunikan disini adalah orang yang yang menerima pesan atau informasi dari komunikator, misalnya audiens, mahasiswa, peserta penataran dan sekelompok orang tertentu lainnya yang siap menerima sejumlah informasi dari komunikator. Di dalam system pembelajaran, hambatan-hambatan yang mungkin terjadi sehingga mengganggu proses kelancaran saluran, tetapi pihak sasaran pun bisa berpeluang untuk menghambat, bahkan kemungkinannya lebih besar dari lainnya.

d. Hambatan Teknologi dan Litercy

Hambatan teknologis adalah semua hambatan yang secara system terjadi akibat dari unsur *human error* yang dilatarbelakangi oleh faktorfaktor teknologi. *Human error* akibat literacy ini sekarang banyak menimpa siapa pun yang tidak siap dengan kehadiran teknologi informasi dan komunikasi.

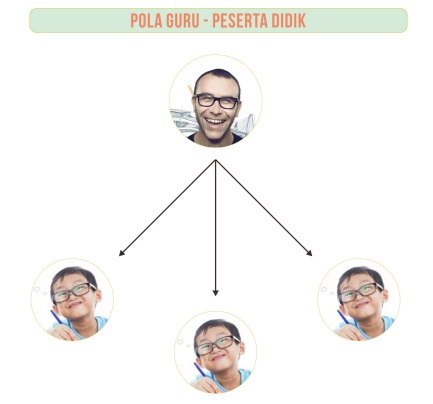
**2.1.2.3.6. Pola Komunikasi Guru Dan Murid**

Komunikasi merupakan peristiwa sosial yang terjadi ketika manusi berinteraksi dengan manusia lain. **Hovland, Janis, dan Kelly** dalam **Jalaluddin** mendefinisikan komunikasi sebagai *“The process by which an individual ( the communicator ) transmith stimuli ( ussualy verbal ) to modify the behavior of other individuals ( the audience )”.* Komunikasi yang dilakukan melalui lambang verbal ( kata – kata ) hendaknya memberikan stimulus kepada audiens dalam interaksi yang dilakukannya. Bila individu – individu saling berinteraksi dan saling mempengaruhi maka terjadilah : proses belajar yang meliputi aspek kognitif (berpikir) dan afektif (merasa), proses penyampaian dan penerimaan lambang – lambang atau di sebut komunikasi, dan mekanisme penyesuaian diri seperti sosialisasi, bermain peran, identifikasi, proyeksi, agresi, dan lain –lain.

Proses pembelajaran di kelas merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa dan suatu komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk pencapaian tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran ini, kedua komponen tersebut yaitu interaksi dan komunikasi harus saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

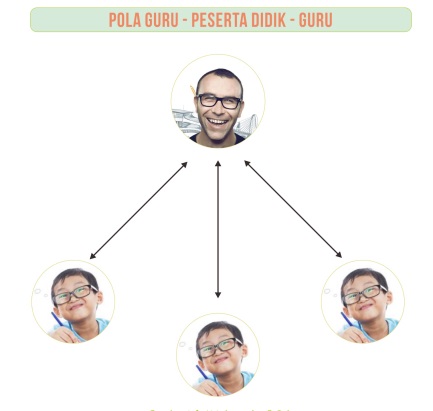
Menurut Husaini Usman pola – pola komunikasi di kelas antara G (Guru ) dan S ( Siswa ) dapat berlangsung sebagai berikut :

1. Pola Guru – Siswa



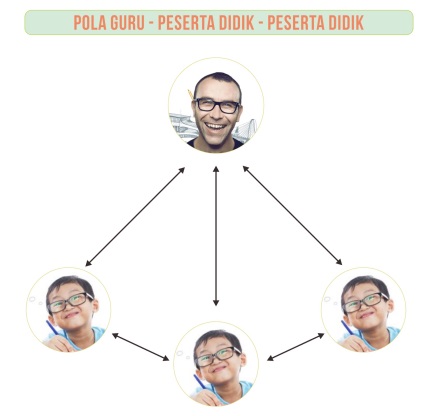
Komunikasi sebagai aksi, hanya berlangsung satu arah. Siswa tidak berperan aktif dan guru lebih aktif. Menempatkan guru sebagai pemateri aksi dan siswa sebagai penerima aksi, mengajar di pandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

1. Pola Guru – Siswa – Guru



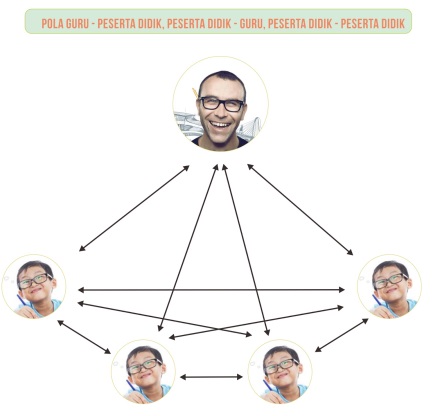
Ada balikan atau feedback bagi guru, komunikasi sebagai interaksi kedua belah pihak. Guru dan siswa sama aktif. Dimana siswa bisa sebagai penerima aksi atau pemberi aksi, antara guru dan siswa akan terjadi dialog.

1. Pola Guru – Siswa – Siswa – Guru



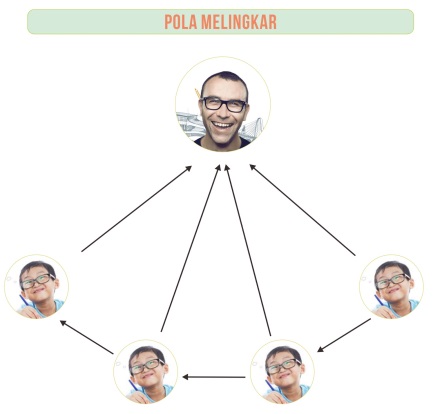
Komunikasi sebagai transaksi atau multi arah dengan interaksi yang optimal. Komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, guru berfungsi sebagai sumber belajar siswa yang lainnya. Ada balikan dari guru, siswa saling belajar satu sama lain.

1. Pola Guru – Siswa – Siwa – Guru, Siswa – Siswa



Interaksi optimal antara guru dengan siswa dan sisswa dengan siswa. Komunikasi multi arah, kelas lebih hidup. Semua terlibat dalam menciptakan suasana belajar yang memotivasi.

1. Pola Melingkar



Setiap siswa mendapatkan giliran untuk mengemukakan pendapat atau jawaban, tidak di perkenankan mengemukakan pendapat dua kali apabila siswa lain belum mendapat giliran.

Situasi dalam pembelajaran terjadi dalam beberapa pola komunikasi diatas. Adanya berbagai bentuk dan pola ini dapat mengembangkan potensi siswa tetapi pemilihan jenis komunikasi yang akan digunakan guru sangat bergantung pada kondisi siswa dikelas serta kebutuhan pembelajaran. Bisa juga guru memadukan pola – pola yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, misalnya : pada tahap apersepsi guru cenderung menggunakan pola kedua. Setelah dirasa pembelajaran membosankan, beralih pada pola keempat, dan seterusnya.

Belajar mengajar sebagai suatu proses komunikasi yang menekankan aspek kognitif mengandung makna bahwa guru sebagai pemberi informasi akan menyampaikan gagasan atau konsep kepada siswanya. Setelah siswa mendapatkan gagasan dari guru, siswa akan mengubahnya menjadi kode – kode didalam pikirannya sehingga pengetahuan yang ada menjadi milik siswa. Pengetahuan yang dimiliki siswa sama dengan gagasan yang dimiliki oleh guru saat menyampaikan materi ( misskonsepsi ). Pengetahuan yang ada pada tiap siswa dapat ditularkan pada siswa yang lain. Jadi , dalam hal ini guru harus memberikan stimulus secara tepat agar komunikasi guru dapat menggerakkan siswa untuk mengkomunikasikannya kembali dengan yang lain.

**“Proses komunikasi edukatif selain untuk transfer pengetahuan (kognitif) juga suatu proses yang mentransfer sejumlah norma yang (afektif). Norma – norma ini harus di transfer oleh guru kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, wajar jika komunikasi ini tidak hanya berproses pada tingkat pemahaman siswa pada materi saja tetapi juga mengandung muatan norma – norma yang patut dan tidak patut dilakukan oleh siswa. Adanya komunikasi edukatif ini dapat dijadikan jembatan yang mendukung pengetahuan yan diterima siswa dan perbuatan yang dilakukannya sehingga tingkah laku siswa sesuai dengan pengetahuannya yang diterimanya”. ( Pujiastuti Shintya ).**

Pola komunikasi yang efektif dalam pembelajaran adalah yang didalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Artinya, guru tidak harus selalu menjadi pihak yang dominan yang berperan sebagai pemberi informasi saja tetapi guru juga harus memberikan stimulus bagi siswa agar tergerak lebih aktif. Komunikasi yang harus dilakukan guru mampu menggugah motivasi siswa untuk terlibat mengisi dan menemukan makna pembelajaran.

Siswa akan menjadi lebih aktif ketika mereka memiliki rasa kebersamaan dikelas tersebut *( Sense Of Kolektive ).* Rasa kebersamaan kebersamaan ini dapat dibina dari komunikasi yang dilakukan guru ataupun siswa yang lain agar dirinya merasa diterima *( Sense Of Membershift ).* Perasaan diterima inilah sebagai salah satu komponen yang dapat menumbuhkembangkan siswa. Ketika sesorang diterima, di hormati dan di senangi orang lain dengan segala bentuk keadaan dirinya, maka mereka akan cenderung untuk meningkatkan penerimaan dirinya.

Salah satu komunikasi yang membuat siswa tergerak untuk lebih aktif adalah dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang sifatnya langsung di jawab oleh siswa, perumusan pertanyaan merupakan salah satu bagian penting dan paling kreatif dalam pendidikan. Guru harus memberikan apresiasi terhadap segala bentuk komentar ataupun jawaban siswa dan tidak di perkenankan memberikan umpan balik yang negatif. Melihat pada pola kelima bahwa siswa tidak di perkenankan untuk mengemukakan jawaban atau pendapat dua kali apabila siswa lain belum mendapat giliran, maka hal ini dapat menjadi sesuatu yang dapat dipahami bersama ketika peraturan ini dikomunikasikan diawal yaitu sebelum pertanyaan – pertanyaan di berikan. Pola semacam ini terkadang dibutuhkan agar semua siswa mendapat kesempatan yang sama.

Ketika guru mendapatkan jawaban ataupun komentar dari siswa, maka guru harus memberikan apresiasi dengan mengatakan bahwa jawaban atau komentar yang mereka berikan adalah benar atau jawaban mereka bagus namun kurang tepat. Jika tidak dilakukan balikan dan guru cenderung tidak peduli dengan jawaban siswa, maka siswa merasa bahwa jawaban yang mereka kemukakan adalah jawaban yang tidak bermutu. Sedangkan, guru akan kehilangan hubungannya dengan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Kennedy (2004) dalam Affirah dan Rafidah (2009) yang mengemukakan :

***“Teachers with dismissing (avoidant) attachment style may have difficulty recognizing their own lack of warmth, trust and sensitivity in their relationship with their student”.*** **Affirah dan Rafidah (2009).**

Persepsi guru terhadap siswanya akan mempengaruhi komunikasi yang mereka lakukan. Sebisa mungkin guru tetap menjaga komunikasi yang positif dikelas dan tidak memberikan suatu penghakiman *(Judgement)* bahwa siswa ini cantik, pintar, bodoh, malas, suka membuat gaduh dikelas, dll.

**2.1.2.3.7. Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Tunarungu**

Kebutuhan setiap manusia tanpa terkecuali untuk berkomunikasi merupakan hal yang tidak dapat ditunda keberadaannya. Kemampuan dalam berkomunikasi yang dibutuhkan oleh manusia ini didukung dengan keberadaan *frame of reference* agar komunikasi berjalan dengan lancar. Selain itu kelengkapan panca indera yang layaknya dimiliki oleh setiap manusia juga menjadi salah satu modal yang cukup penting demi terjalinnya komunikasi yang efektif. Idealnya, keberadaan *frame of reference* dan panca indera yang lengkap merupakan salah satu pendukung utama terjalinnya komunikasi yang efektif.

Namun tidak semua manusia terlahir dalam keadaan sempurna. Ketidaksempurnaan itu adalah keberadaan anak – anak yang terlahir dengan cacat fisik atau disebut dengan ketunaan. Salah satu ketunaan yang menghambat kemampuan anak – anak dalam berkomunikasi seperti orang normal pada umumnya. Hal ini di sebabkan kekurangan mereka dalam hal pendengaran dan kemampuan berkomunikasi yang baik secara verbal dan non verbal seperti layaknya orang biasa. Tidak berlebihan rasanya jika kebutuhan dalam hal berkomunikasi pada anak tunarungu harus segera dipenuhi, karena kemampuan dalam hal berkomunikasi salah satu penunjang dalam kehidupan sosial di masyarakat.

**2.1.2.3.7.1. Pengertian Tunarungu**

Dalam mendefinisikan gangguan pendengaran ( *hearing disorders* ) dari sudut pandang kebutuhan pembelajaran, sangat penting untuk mempertimbangkan tingkat beratnya kehilangan pendengaran ( *hearing loss* ) dan usia seseorang ketika kehilangan pendengarannya mulai terjadi. Tingkat berat-ringannya *hearing loss* sangat penting diketahui agar fungsi pendengaran yang mungkin masih tersisa ( *residual hearing* ).

**“Semakin dewasa usia anak saat mengalami gangguan pendengaran, akan lebih besar kesempatan bagi si anak untuk menguasai konsep bahasa yang signifikan dan kemampuan konseptual ( *conceptual skills* )”. J David Smith (2006). Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua.**

Istilah gangguan pendengaran ( *hearing impairment* ) dipakai dalam menjelaskan baik orang – orang yang benar – benar “tuli” maupun yang hanya “sulit mendengar”. Sulit mendengar merupakan gangguan pendengaran yang bisa bersifat permanent maupun sementara, yang jelas dapat berpengaruh pada prestasi pembelajaran anak. Sedangkan tuli adalah suatu gangguan pendengaran yang sangat berat sehingga si anak tidak bisa melakukan proses informasi bahasa melalui pendengaran, dengan ataupun tanpa alat pengeras suara, yang jelas mempengaruhi prestasi pembelajaran akademis.

**2.1.2.3.7.2. Ciri – Ciri Anak Tunarungu**

Berikut ini ada beberapa ciri khas anak tunarungu, yaitu :

1. Fisik

Secara fisik anak tunarungu di tandai dengan cara berjalan yang biasanya cepat dan agak membungkuk, gerakan matanya cepat dan agak beringas, gerakan anggota badannya cepat dan lincah terlihat saat mereka berkomunikasi, pada waktu berbicara pernafasannya pendek dan agak terganggu, dan dalam keadaan biasa (bermain, tidur, tidak berbicara).

1. Intelegensi

Intelegensi anak tunarungu tidak banyak berbeda dengan anak normal pada umumnya, namun mereka sukar menangkap pengertian – pengertian yang abstrak, sebab dalam pemahaman ini memerlukan pemahaman yang baik akan bahasa lisan maupun tulisan, sehingga dapat dikatakan dalam hal intelegensi potensial tidak berbeda dengan anak normal, tetapi dalam hal intelegensi fungsional rata – rata lebih rendah.

1. Emosi

Kurangnya pemahaman bahasa lisan dalam berkomunikasi sering kali menimbulkan hal – hal yang tidak diinginkan, seperti terjadi kesalahpahaman, karena selain tidak dimengerti oleh orang lain, anak tunarungu pun sukar untuk memahami orang lain. Bila pengalaman demikian terus berlanjut akan menimbulkan pada emosinya dan dapat menghambat kepribadiannya dengan menampilkan sikap – sikap negatif, seperti bertindak agresif atau sebaliknya, menutup diri, menampakkan kebimbangan dan keraguan.

1. Sosial

Dalam kehidupan sosial, anak tunarungu mempunyai kebutuhan yang sama dengan anak normal lainnya, yaitu kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik interaksi antar individu, individu dengan kelompok, atau individu dengan keluarga, dan dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas.

1. Bahasa

Ciri anak tunarungu dalam bahasa adalah, miskin dalam perbendaharaan kata, sulit mengartikan ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan, sulit mengartikan kata – kata abstrak, kurang mengusai irama dan gaya bahasa.

Itulah lima ciri – ciri anak tunarungu yang dapat kita ketahui rata – rata pada semua ciri – ciri tersebut dapat kita lihat atau terlihat secara langsung saat kita berhadapan apalagi ketika kita mencoba untuk berbicara atau berkomunikasi dengan anak tunarungu.

**2.1.3. Kerangka Teoritis**

**2.1.3.1. Teori Pembelajaran Sosial**

Penelitian ini akan menggunakan konsep dan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan di teliti oleh peneliti. Menurut **Albert Bandura** dalam bukunya *Social Learning Theory* ( Teori Pembelajaran Sosial ) yang mengatakan bahwa : perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan dalam komunikasi.

Teori belajar sosial ini lebih menekankan kepada pentingnya pengamatan dan perilaku, sikap dan reaksi emosional seseorang dengan orang lain dalam lingkungannya.

Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial ini. Misalnya seorang yang hidup dan lingkungannya dibesarkan di lingkungan judi, maka dia cenderung menyenangi judi, atau sekitarnya menganggap bahwa judi itu tidak jelek.

Prinsip dasar belajar menurut teori ini, bahwa yang dipelajari individu terutama dalam belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan (imitation) dan penyajian contoh perilaku (modeling). Teori ini juga masih memandang pentingnya conditioning. Melalui pemberian reward dan punishment, seorang individu akan berpikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu dilakukan.

Teori belajar merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengubah perilaku mereka. Seluruh kegiatan belajar selalu diikuti oleh perubahan yang meliputi kecakapan, keterampilan dan sikap, pengertian dan harga diri, watak, minat, penyesuaian diri dan lain sebagainya. Perubahan tersebut meliputi perubahan kognitif, perubahan psikomotor, dan perubahan afektif. Prinsip-prinsip belajar pada hakekatnya berkaitan dengan potensi yang bersifat manusiawi dan kelakuan. Belajar membutuhkan proses dan tahapan serta kematangan mereka yang belajar. Belajar lebih baik dan efektif jika didorong oleh motivasi, khususnya motivasi dari dalam diri karena akan berbeda dengan belajar karena terpaksa atau memiliki rasa takut.

Di dalam banyak hal belajar adalah proses mencoba dengan kemungkinan untuk keliru dan pembiasaan. Kemampuan belajar seseorang harus bias diperhitungkan dalam menentukan isi pelajaran. Belajar bisa dilakukan melalui tiga cara yaitu diajar secara langsung, kontrol, penghayatan, kontak, pengalaman langsung dan dengan pengenalan atau peniruan. Belajar melalui praktik secara langsung akan lebih efektif daripada melakukan hafalan.

Bahan belajar yang bermakna lebih mudah dan menarik untuk dipelajari dibandingkan bahan yang kurang bermakna. Informasi mengenai kelakuan yang baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan belajar akan banyak membantu kelancaran dan semangat belajar siswa. Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas sehingga murid yang belajar bisa melakukan dialog dengan dirinya sendiri.

**2.2. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan sebuah gambaran singkat mengenai tahapan – tahapan penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian. Tempat penyelenggaraan pendidikan dibagi menjai tiga lingkungan yaitu formal, informal, dan non formal. Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pemdidikan bagi anak – anak berkebutuhan khusus salah satunya yaitu anak anak penyandang tunarungu. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) tidak dapat terlepas dan harus didukung oleh berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) diantaranya pihak keluarga, tak luput para guru di sekolah turut andil, hal ini penting karena guru memiliki peran yang sangat diperlukan oleh sekolah untuk dapat memberikan ilmu atau pembelajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus misalnya siswa tunarungu yang tidak dapat menangkap metode pembelajaran seperti biasa layaknya pada anak – anak normal secara optimal, maka diperlukan metode atau pembelajaran khusus untuk anak – anak tunarungu.

Melihat hal ini seperti Teori Pembelajaran Sosial pentingnya pengamatan dan perilaku, reaksi emosional seseorang dengan orang lain dalam lingkungannya itu sangat berpengaruh terhadap komunikasi khususnya untuk anak – anak berkebutuhan khusus seperti penyandang tunarungu yang tidak bisa berkomunikasi secara efektif karena gangguan pada pendengaran dan cara berbicaranya tidak seperti orang – orang pada umumnya. Dalam Teori Pembelajaran Sosial terdapat empat unsur dalam suatu proses belajar, yaitu :

1. Informatif

Maksudnya, Komunnikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia. Dengan melalui komunikasi maka apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada murid nya dapat diberikan dalam bentuk lisan ataupun tertulis.

1. Edukatif

Maksudnya, komunikasi berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan bermandiri. Seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi.

1. Persuasif

Maksudnya, ialah bahwa komunikasi sanggup “membujuk” orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator. Membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan, baik bersifat motivasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah atas kehendak sendiri (bukan dipaksakan). Perubahan tersebut diterima atas kesadaran sendiri.

1. Rekreatif

Dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan. Seperti, mendengarkan dongeng, membaca bacaan ringan, dsb. Hal ini dapat memberikan refleksi kepada pikiran para peserta didik yang mungkin jenuh dengan pelajaran yang mereka berat.

Berikut adalah bagan kerangka pemikiran Komunikasi Pendidikan :

**Gambar 2.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

**Komunikasi Pendidikan Pada**

**Siswa Tunarungu Di SLB-B**

**Negeri Cicendo Kota Bandung**

**Teori Pembelajaran Sosial**

**Komunikasi Pendidikan**

**Edukatif**

**Informatif**

k**Rekreatif**

**Pesrsuasif**